

PENGARUH KOMPONEN RGEC PADA PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Putu Wira Hendrayana¹
Gerianta Wirawan Yasa²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: wirahendra92@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh bank dan para *stakeholder*. Selain memaksimalkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, adanya penilaian kesehatan bank juga mampu memberikan sinyal atau kemudahan dalam pengambilan keputusan investasi. Pada tahun 2011, tingkat kesehatan bank dinilai menggunakan RGEC. Penelitian mengenai penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator RGEC belum dilakukan sehingga menarik untuk diteliti. Sampel yang telah dipilih nantinya akan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Tahun penelitian berada pada rentang 2011-2012 dengan alasan awal dari penerapan peraturan RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan GCG dan ROA pada perubahan harga saham sedangkan terdapat hubungan negatif dan signifikan profil risiko dan CAR pada perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor RGEC sebagai indikator penilaian kesehatan bank mampu memberikan dampak pada perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public*. Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak internal bank agar selalu menjaga kesehatan banknya dan pengguna laporan eksternal dapat memperhatikan indikator RGEC dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, Permodalan, Harga Saham

ABSTRACT

Level of bank health is an important aspect that should be known by the bank and its stakeholders. Level of bank health is an important aspect that should be known by the bank and its stakeholders. In addition to maximizing the function of the bank as intermediary, bank health assessments are also able to provide a signal or the ease in making investment decisions. In 2011, the health of banks assessed using RGEC. Research on the health assessment of banks to make use of indicators RGEC not been done so interesting to study. Research on the health assessment of banks to make use of indicators RGEC not been done so interesting to study. Samples that have been selected will be analyzed using multiple linear regression. Years of research were in the range of 2011-2012 with the initial reason RGEC enforcement. The results showed that there is a positive and significant relationship GCG and ROA on the stock price changes, while there is a negative and significant relationship of risk profiles and CAR on stock price changes. Based on the research results RGEC factors as indicators of bank health assessment is able to have an impact on the stock price changes that banking company go public. The results of this study are expected to provide information to the bank's internal order to always maintain the health of their banks and users of external reporting may consider indicators RGEC in making investment decisions.

Keywords: Risk Profile, *Good Corporate Governance*, Earning, Capital, stock price

PENDAHULUAN

Sektor perbankan adalah salah satu bagian dari suatu sistem keuangan yang memegang peranan penting sebagai lembaga intermediasi bagi sektor-sektor yang terlibat dalam suatu perekonomian. Menurut Meliyanti (2012) sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan dengan lancar

Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh bank dan para *stakeholder*. Selain memaksimalkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, adanya penilaian tingkat kesehatan bank juga mampu memberikan sinyal atau kemudahan dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat kesehatan bank tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan bank saja, tetapi juga dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan. Menurut Esti (2013) semakin baik tingkat kesehatan bank maka semakin baik pula perubahan harga saham perusahaan perbankan dalam pasar saham.

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang pada penelitian ini diukur oleh tingkat kesehatan bank, apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Hal ini didukung oleh Praditasari (2012) nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga kemungkinan harga sahamnya akan naik. Halim (2003:21) mendukung pernyataan diatas bahwa ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan.

Tingkat kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia. Tata cara penilaian kesehatan bank adalah salah satu peraturan

perbankan yang paling penting dan menjadi hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Penilaian kesehatan bank ini secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu CAMEL kemudian diubah pada tahun 2004 menjadi CAMELS yakni permodalan (*capital*), kekayaan (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*), serta *sensitivity to market risk*.

Bank Indonesia (BI) menginginkan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan manajemen risiko yang baik. Bank Indonesia (BI) kemudian mengubah sistem penilaian CAMELS menjadi RGEC. Penilaian tingkat kesehatan bank yang baru yaitu RGEC menilai profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Wirnkar dan Tanko (2007) juga menunjukkan CAMEL tidak mampu menggambarkan keseluruhan kinerja bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC secara rinci dijelaskan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Faktor pertama penetapan peringkat faktor profil risiko (*risk profile*) adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penelitian Kheder (2013) menyatakan bahwa risiko perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan harga saham sehingga hal

tersebut akan berpengaruh pada nilai pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan begitu pula sebaliknya.

Kemudian faktor kedua penetapan peringkat tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*), dilakukan berdasarkan analisis atas: (i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank; (ii) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses dan hasil penerapan GCG pada Bank; dan (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan. Menurut SK BI No.9/12/DPNP tingkat penilaian GCG dilakukan secara *self assessment* oleh bank. Menurut Black *et al* (2006) dalam Malik (2012) perusahaan yang melakukan GCG dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan akan berperilaku baik sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Effendi (2008:138) juga menyatakan bahwa salah satu manfaat penerapan GCG pada perusahaan *go public* akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham perusahaan tersebut akan meningkat serta hasil penelitian ini didukung oleh penelitian

Faktor ketiga adalah faktor rentabilitas/*earnings*, menurut Esti (2013) rentabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Penilaian faktor rentabilitas mencakup penilaian laba terhadap total aset yaitu *Return on assets* (ROA). Komponen ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan (Lisa, 2009). Penelitian Purwasih (2010) menunjukkan hasil bahwa aspek rentabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap

harga saham serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Junaid (2011) dan Chan *et al* (2012).

Kemudian faktor yang keempat yakni faktor permodalan menunjukkan kecukupan modal yang ada di perusahaan yang diproksikan dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko di dalam kegiatan perkreditan, mencakup kewajiban penyediaan modal minimum bank. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar atau semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Yuliani, 2007). Abdullah (2004) menunjukkan hasil aspek permodalan yang dihitung melalui CAR berpengaruh positif pada perubahan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa aspek permodalan merupakan salah satu penentu dalam membeli saham perbankan.

Penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor tingkat kesehatan bank pada perubahan harga saham pada sektor perbankan dengan menggunakan indikator RGEC belum dijumpai sehingga menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Purwasih (2010) dan Wilda (2011) tentang pengaruh tingkat kesehatan bank pada perubahan harga saham masih menggunakan indikator CAMELS. Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh setiap komponen atau indikator RGEC secara parsial pada perubahan harga saham.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ : Profil Risiko berpengaruh negatif dan signifikan pada perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : Permodalan berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah reaksi perubahan harga saham terhadap faktor-faktor tingkat kesehatan bank. Data kuantitatif penelitian ini adalah laporan keuangan yang termasuk ke dalam sektor perbankan periode 2011-2012. Data kualitatif penelitian ini adalah penelitian-penelitian terdahulu dan sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk ke dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2012.

Populasi penelitian ini meliputi perusahaan yang dikategorikan ke dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2012. Jumlah perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 16 (enam belas) perusahaan. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria

penentuan sampel yaitu bank telah terdaftar di BEI selama periode 2011-2012, tersedia data mengenai peringkat profil risiko, serta Tersedia data mengenai nilai komposit penilaian GCG.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha=0,05$. Apabila tingkat signifikansi variabel bebas kurang atau sama dengan tingkat signifikansi, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F juga digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda dengan tingkat probabilitas yang digunakan adalah $\alpha=0,05$. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif Tabel 1 menjelaskan tentang nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, standar deviasi dari profil risiko/*risk*, GCG, ROA, CAR, serta perubahan harga saham/*price*.

Tabel 1.
Deskripsi Data

	N	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Deviasi Std
<i>Risk</i>	32	1,000	3,000	1,751	0,622
GCG	32	2,250	4,000	3,356	0,518
ROA	32	-0,029	0,043	0,198	0,012
CAR	32	0,094	0,232	0,154	0,032
<i>Price</i>	32	-0,178	0,250	-0,003	0,070
Valid N (listwise)					

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah profil risiko atau *risk* adalah sebesar 1,000. Nilai tertinggi sebesar 3,000. Nilai rata-rata sebesar 1,751 menunjukkan bahwa rata-rata pada peringkat tersebut umumnya memiliki risiko inheren yang tergolong rendah dengan kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai (*satisfactory*) dan standar deviasi sebesar 0.622 menunjukkan bahwa rendahnya variasi data profil risiko yang menjadi sampel penelitian.

Nilai terendah GCG adalah sebesar 2,250. Nilai tertinggi sebesar 4,000. Nilai rata-rata sebesar 3,356 memiliki arti bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada pada kategori baik dan standar deviasi sebesar 0.518 lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya variasi data GCG yang menjadi sampel penelitian.

Nilai terendah ROA adalah sebesar -0,029. Nilai tertinggi sebesar 0,043. Nilai rata-rata sebesar 0,198 menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki kemampuan memperoleh laba sebesar 0,198 dan berada pada kategori sehat dan standar deviasi sebesar 0.012 yang lebih rendah dari dengan nilai rata-rata mengindikasikan rendahnya variasi data ROA yang menjadi sampel penelitian.

Nilai terendah CAR adalah sebesar 0,094. Nilai tertinggi sebesar 0,232. Nilai rata-rata sebesar 0,154, hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata CAR dari

sampel penelitian telah memenuhi batas minimum CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 0,08 dan standar deviasisebesar 0.032 lebih rendah dari nilai rata-rata memiliki arti rendahnya variasi data dari CAR yang menjadi sampel penelitian.

Nilai terendah perubahan harga saham atau *price* adalah sebesar -0,178. Nilai tertinggi sebesar 0,250. Nilai rata-ratasebesar -0,003 hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan perbankan mengalami penurunan harga saham, situasi ini juga menjelaskan bahwa adanya reaksi negative dari investor dengan cara menjual saham perusahaan tersebut dan standar deviasisebesar 0.070 lebih besar dari nilai rata-rata yang artinya variasi data perubahan harga saham sangat tinggi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Normalitas	Variabel	Multikolineritas		Heteroskedastisitas	Autokorelasi
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>		
0,649	<i>Risk</i>	0,626	1,579	0,547	1,986
	GCG	0,303	3,279	0,606	
	ROA	0,295	3,390	0,578	
	CAR	0,326	2,766	0,274	

Sumber: Data Diolah, 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa model pengujian telah terbebas dari masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profil risiko, *good corporate governance*, ROA dan CAR pada perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil dari analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 3

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	3,412	4,497	0,000
<i>Risk</i>	-0,883	-5,150	0,000
GCG	0,706	2,418	0,023
ROA	34,315	3,017	0,006
CAR	-0,325	-3,070	0,005
$R^2 = 0,903$			F = 73,017
df = n-k = 32-5 = 27			Sig. = 0,000

Sumber: Data diolah, 2014

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Price = 3,412 - 0,883Risk + 0,706GCG + 34,315ROA - 0,325CAR$$

Keterangan :

- Price* = Perubahan Harga Saham
- Risk* = Profil risiko
- GCG = *Good Corporate Governance*
- ROA = Rentabilitas (ROA)
- CAR = Permodalan (CAR)

Hasil perhitungan F menunjukkan angka sebesar $43,678 > df (4 : 27) = 2,73$. Nilai sig. $F_{hitung} = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan Tabel 3 juga menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang terdiri dari profil risiko (*risk*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (ROA) dan permodalan (CAR) berpengaruh secara signifikan pada variabel terikat yaitu perubahan harga saham (*price*).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profil Risiko Pada Perubahan Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 3 diketahui bahwa variabel profil risiko hubungan yang negatif dan signifikan pada perubahan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Kheder (2013) dan konsep teori sinyalarisiko perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan harga saham sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada nilai pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Perubahan Harga Saham

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat pada koefisien regresi dan nilai signifikansi yang bernilai positif, hasil tersebut memiliki arti bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan harga saham. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malik (2012), Luu *et al* (2013) dan Samontary (2010) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif pada harga saham hal ini membuktikan bahwa GCG merupakan salah satu faktor penentu yang penting dari perubahan harga saham suatu perusahaan.

Pengaruh Rentabilitas Pada Perubahan Harga Saham

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat koefisien regresi dan nilai signifikansi variabel ROA, hasil tersebut memiliki arti bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Chairatanawan (2008), Viviane (2008), Abdullah (2004) dan Chan *et al* (2012). Hubungan positif dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Purwasih (2010) apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang

tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi dan semakin tinggi pula besarnya dividen yang dibagikan kepada investor. Hal tersebut akan berdampak pada persepsi investor dalam menilai perusahaan yang menyebabkan harga saham perusahaan perbankan mengalami perubahan berupa peningkatan harga saham.

Pengaruh Permodalan Pada Perubahan Harga Saham

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat koefisien regresi variable dan nilai signifikansi, hasil tersebut memiliki arti bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Padli (2011), Purwasih (2010). Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dengan nilai terendah CAR 0,094 yang menunjukkan bahwa syarat batas minimum CAR seluruh perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian sudah terpenuhi. Kondisi ini menunjukkan sebagai adanya kecukupan modal perusahaan perbankan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan sebagai sinyal positif kepada pihak ketiga. Namun hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan negatif antara CAR dengan perubahan harga saham.

Situasi tersebut menyebabkan masih banyak dana yang menganggur atau tidak produktif karena kurang disalurkan dalam bentuk kredit menjadi berkurang yang menyebabkan potensi pendapatan dari kredit menjadi berkurang juga. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan pemilik modal karena kehilangan potensi pendapatan dari kredit yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya tingkat

kepercayaan serta kepuasan investor terhadap bank dan mengakibatkan penurunan harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan pada perubahan harga saham.
- 2) *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan harga saham.
- 3) Rentabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan harga saham.
- 4) Permodalan (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan pada perubahan harga saham.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Sejalan dengan hasil penelitian ini diharapkan bank selalu menjaga kesehatannya terutama pada aspek profil risiko dan *capital adequacy ratio* dengan melakukan manajemen risiko yang baik dan mengelola sisa modal yang ada untuk menjadi pendapatan.
- 2) Sejalan dengan hubungan negatif antara CAR dengan perubahan harga saham penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penyesuaian dalam proksi *capital* dalam bentuk kategori atau memberikan batas pada setiap nilai CAR sehingga hasil akhir yang didapat sesuai dengan hasil yang diharapkan.

REFERENSI

- Abdullah, Fariz dan L. Suryanto. 2004. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Dalam *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 1(2), h:1-8.
- Bank Indonesia. 2011. PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. SE No 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Chairatanawan, Yongyoot. 2008. Predictive Power of Financial Ratios to Stock Return in Thailand. *RU International Journal*, 2(2), pp: 113-120.
- Chan Kok Thim, Yap Voon Choong and Nur Qasrina Binti Asri. 2012. Stock Performance of the Property Sector in Malaysia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 8(2), pp:241-246.
- Effendi, Moh Ariel. 2008. *The Power Of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Esti, P., I Dewa Ayu Diah. 2013. Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital*. *Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali*.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). *Tesis Jurusan Akuntansi Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Junaid, Muhammad Iqbal. Syed Zulfiqar Ali Shah. 2011. Determinants Of Systematic Risk. *The Journal of Commerce*, 4(1), pp: 47-56.
- Kheder, Alaghi 2013. Determinants of Systematic Risk of the Listed Companies in Tehran Stock Exchange, *Journal of Basic and Applied Scientific Research* 3(1), pp: 596-600.

- Lisa, Marlina dan Clara Danica. 2009. Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio. Dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), h: 1-6.
- Luu Thi Bich Ngog, Luu Trong Tuan and Luu Hoang Mai. 2013. Corporate Governance and Stock Price. *Journal Ho Chi Minh City Pedagogical University SCIENCE Magazine*, 46, pp: 144-152.
- Megarini, Laksmi Savititri. 2003. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret*.
- Meliyanti, Nuresya. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Bank : Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO dan ROA pada Bank Privat dan Publik. Dalam *E-Journal Ekonomi, Repositori Universitas Gunadarma*.
- Malik, Saif Ullah. 2012. Relationship between Corporate Governance Score and Stock Prices: Evidence from KSE 30 Index Companies. *International Journal of Business and Social Science*. 4(3), pp: 239-249.
- Praditasari, Kurnia Windias. 2012. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* Periode 2004-2008. Dalam *E-Journal Ekonomi, Repositori Universitas Gunadarma*.
- Padli. 2011. *Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA)* dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi ADVANTAGE*. 2(3), h: 84-91.
- Purwasih, Ratna. 2010. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Setiawan, Aditya Wira Perdana. 2012. Pengaruh Komponen *Risk Based Bank Rating* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Viviane, Y. Naimy, 2008. Financial Ratios And Stock Prices: Consistency Or Discrepancy? Longitudinal Comparison Between UAE And USA. *Journal of Business & Economics Research*, 6(1), pp:41-50.

Wirnkar, A.D. dan Tanko M. 2007. CAMEL(S) and Bank Performance Evaluation: The Way Forward. *Journal of Accounting Research*, 1(1), pp:1-20

Wilda, Mei S, Restu Agusti, dan Raja Adri Setiawan Surya. 2011. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham yang Listing Di Bursa Efek Jakarta.<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo/article/view/4194>. Diunduh 4 Desember 2013

Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. Dalam *Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya*. 5(10), h: 15-43.